

DESAIN *UPCYCLE* PAKAIAN BEKAS SEBAGAI *FASHION* BERKELANJUTAN

Ainur Rosidah¹⁾, Dan Ratna Suhartini²⁾

^{1,2)} Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
JL. Ketintang Kec. Gayungan Kota Surabaya, Jawa Timur 60231
E-mail : Ainurosidah@mhs.unesa.ac.id¹⁾, ratnasuhartini@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK-Fashion diartikan gaya maupun mode dalam berpakaian yang disertai dengan kelengkapan aksesoris yang trend dimasa dan tempat khusus. Desain busana yakni rancangan yang terwujud kedalam benda nyata maupun tindakan manusia, yang mampu dirasa, dilihat, didengar maupun diraba. Sustainable fashion yakni gerakan untuk mengurangi pengaruh yang muncul karena adanya industri fast fashion. Pakaian Bekas merupakan bahan buangan tidak terpakai dengan nilai guna rendah bagi masyarakat jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Pakaian bekas berasal dari beberapa proses, salah satunya berasal dari sisa produksi jahit maupun bekas penggunaan rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi. Upcycle yakni aktivitas melakukan perubahan terhadap barang bekas kedalam barang yang mempunyai nilai guna dengan melalui tahap pengolahan, dimana hal ini dimanfaatkan sebagai bentuk solusi dari busana yang out of date menjadi up to date. Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1. Mendeskripsikan proporsi desain upcycle pakaian bekas sebagai fashion berkelanjutan. berkelanjutan meliputi (Warna, Centre of interest, keselarasan). 2. Mengetahui teknik upcycle pakaian bekas sebagai fashion berkelanjutan meliputi (menggabungkan, merubah model, dan menghias pakaian bekas). Penelitian ini menggunakan metode SLR (Systematic Literatur Review), studi literatur ini menjabarkan 3 tahap pada saat dilakukannya tinjauan sistematis ialah sebagai berikut: 1. Planning (menentukan pertanyaan penelitian), 2. Conducting (pengumpulan data atau literatur), 3. Reporting (Hasil dan Pembahasan). metode ini untuk melakukan review / riset dari beberapa kumpulan artikel yang dikaji ulang untuk mendapatkan hasil kajian terkait dengan topik yang diteliti mengenai desain dan teknik upcycle pakaian bekas sebagai fashion berkelanjutan, kemudian dianalisis dan disimpulkan., hasil pada literatur ini mendeskripsikan 1. desain upcycle warna yang mampu memberikan peningkatan pada mutu desain, memberikan keindahan desain disesuaikan pada tujuan dan karakternya. Sebagaimana centre of interest atau pusat perhatian mengemukakan jika pada sebuah desain busana diwajibkan terdapat bagian yang lebih menarik, dan keselarasan dalam perpaduan nilai estetik dan kreatif. 2. Teknik upcycle pakaian bekas dengan cara (menggabungkan, merubah model, dan menghias pakaian bekas).

Kata kunci : desain, fashion berkelanjutan, pakaian bekas, upcycle.

I. PENDAHULUAN

Fashion ialah alat yang difungsikan sebagai pelindung diri dari debu dan udara diluar serta difungsikan untuk menjadikan penampilan lebih indah. Fashion diartikan sebagai gaya maupun mode dalam berbusana dan aksesoris yang sedang trends dimasa dan kondisi khusus. Fashion disebut sebagai fenomena yang menyeluruh disebabkan adanya motivasi dari individu yang menggunakan busananya tidak hanya memandangi aspek dasarnya namun juga menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, estetik dan mode [1].

Ragam hias pada dasarnya merupakan sebuah hiasan yang diterapkan untuk mendapatkan keindahan yang dipadukan, desain busana dapat diartikan sebagai sebuah rancangan yang dapat terwujud dari benda nyata maupun tindakan manusia yang dapat dirasa, dilihat, didengar juga diraba. Dalam desain busana diartikan sebagai rancangan yang mencakup pada warna, center of interest dan keselarasan yang terwujud dari benda nyata. Berikut penjelasannya:

a. Warna

Warna yakni sebuah elemen penting dalam aspek berbusana, seseorang dipandang menarik dan selaras dengan busananya jika pemilihan warnanya sesuai dan serasi. Apabila pemilihan warna yang tidak sesuai maka dipandang kurang menarik dan terlihat kusam.

b. center of interest

Pusat perhatian adalah sebuah aspek dalam berbusana yang terdapat dan lebih menarik pada bagian lain serta didapat dari penerapan warna, garis dan ukuran yang selaras dengan diberikannya hiasan.

c. Keselarasan

Keselarasan ialah bentuk kesatuan dalam beragam desain yang berbeda namun membuat bagian tersebut tetap bersatu.[2]

Sustainable fashion yakni gerakan untuk mengurangi pengaruh karena industri fast fashion, dengan menerapkan nilai yang berkesinambungan sehingga menjadi penting untuk diterapkan kedalam industri yang melibatkan banyak individu dan sumber daya dalam pemasarannya. [3].

Pakaian Bekas merupakan bahan buangan yang tidak terpakai dengan nilai guna rendah bagi masyarakat. Pakaian bekas berasal dari beberapa proses, yaitu berasal dari sisa produksi jahit maupun bekas penggunaan rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi. Sebagian besar kain atau pakaian bekas ini hanya dibuang atau di bakar, sehingga kain atau pakaian bekas tersebut dapat di kategorikan sebagai limbah bagi lingkungan. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa barang-barang bekas tersebut tidak memiliki nilai guna sama sekali, tanpa disadari barang-barang bekas yang mampu dilakukan daur ulang kedalam barang yang mempunyai nilai manfaat juga memiliki nilai ekonomi [4].

Tujuan pada *upcycle* adalah merubah barang bekas menjadi barang yang berguna. *Upcycle* sebagai solusi pemanfaatan busana yang *out of date*, dalam pengolahan pakaian longgar dan sesak menjadi pakaian yang berguna kembali. Dalam kamus bahasa inggris *upcycle* disebut sebagai “*reuse (discarded objects or material) in such a way as to create a product of a higher quality or value than the original*” yang dapat diartikan sebagai menggunakan kembali (barang yang tidak terpakai), sedemikian rupa untuk menciptakan produk yang lebih berkualitas dari nilai aslinya. Dalam teknik *upcycle* dibagi menjadi 3 teknik yaitu, 1. *upcycle* dengan menggabungkan 2 (dua) pakaian atau lebih, merubah model pakaian, menambahkan material hiasan [5].

Dari penjelasan tersebut, maka didapatkan rumusan masalah yakni bagaimana mendeskripsikan segi proporsi desain dan teknik *upcycle* pakaian bekas sebagai *fashion* berkelanjutan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1. Mendeskripsikan proporsi desain *upcycle* pakaian bekas sebagai *fashion* berkelanjutan. 2. Mengetahui teknik *upcycle* pakaian bekas sebagai *fashion* berkelanjutan meliputi (menggabungkan, merubah model, dan menghias pakaian bekas).

II. METODE PENELITIAN

Didalam studi pustaka kali ini, penulis menerapkan analisa dengan diterapkannya metode SLR yakni difungsikan untuk dapat mengarah kedalam metode penelitian maupun riset khusus dan dikembangkan untuk mendapat kumpulan data dan evaluasi terkait fokus pada pembahasan yang sifatnya khusus.[6]

Tujuan dari adanya metode ini yakni muntuk dapat melakukan identifikasi, mengkaji, melakukan evaluasi dan penafsiran terhadap keseluruhan penelitian yang terdapat didalam topik terkait fenomena yang sifatnya menarik, dan pertanyaan penelitian khusus yang selaras. *Systematic literatur review*, ini mengarah kepada pedoman Kitchenham dan Charters (2007), mengemukakan jika terdapat 3 tahap didalam melaksanakan tinjauan sistematis, ialah sebagai berikut: 1. *Planning* (menentukan pertanyaan penelitian), 2. *Conducting* (pengumpulan data atau literatur), 3. *Reporting* (Hasil dan Pembahasan) [7]

Penulis menggunakan metode ini untuk melakukan review / riset dari beberapa kumpulan artikel yang dikaji ulang untuk mendapatkan hasil kajian terkait dengan topik yang diteliti mengenai desain dan teknik *upcycle* pakaian bekas sebagai *fashion* berkelanjutan kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dibawah ini kumpulan artikel yang telah direview diantaranya :

Tabel 1. Daftar artikel jurnal yang di review

No	Nama Jurnal	Judul Jurnal	Penulis
1.	Pendidikan Tata Busana	<i>Upcycle Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas</i>	Dwiyanti Yusnindya Putri, (2018)
2	Pendidikan Tata Busana	<i>Pengembangan Teknik Upcycle Merging Two Clothes Pada Dress</i>	Jufa Resti Andani, (2021)
3	<i>International Journal of Family and Consumer Sciences</i>	<i>Upcycouture Sustainability in Fashion: Upcycling Wedding Dresses</i>	Talene Lynn Karkazia (2016)

4	PendiTata Busana	<i>Upcycling wedding gowns: Development of design, materials and ornaments</i>	Ratna Suharti ni (2020)
---	------------------	--	-------------------------

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang telah didapatkan sesuai dengan tujuan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut beberapa jurnal *upcycle* yang akan kita bahas dan analisis antara lain.

A. Desain *upcycle* pakaian bekas sebagai fashion berkelanjutan meliputi (Warna, *Centre of interest*, keselarasan).

Menjelaskan proses review pada jurnal yang sudah diteliti tentang, *upcycle* pakaian bekas sebagai *fashion* berkelanjutan ditinjau proporsi desain.

1. *Upcycle busana casual sebagai pemanfaatan pakaian bekas*

Pada Jurnal yang ditulis oleh Dwiyanti Yusnindya Putri, (2018), yaitu mendeskripsikan *Upcycle* ialah sebuah cara baru didalam pemanfaatan barang bekas yang mengandung manfaat lainnya semacam memanfaatkan pakaian dari bekas rumah tangga kedalam pakaian yang mempunyai kualitas tinggi. Perolehan dari hasil rata-rata ketiga aspek yang dikaji mempunyai unsur dan prinsip desain, memanfaatkan pakaian bekas dan hasil terbanyak dari ketiganya ialah memanfaatkan pakaian bekas. Sehingga berkesimpulan jika *upcycle* disebut sebagai cara didalam memanfaatkan pakaian bekas merupakan hal yang nyata.[8] a. Warna

Warna merah yang terdapat pada kaos bekas dan biru denim yang ada pada celana mengandung makna serasi yang baik. Perpaduan warnanya haruslah diperhatikan disebabkan pemakaian warnanya dirasa penting untuk membuat penampilan lebih menarik.

b. *Centre of interest*

Sebagaimana *centre of interest* atau pusat perhatian mengemukakan jika dibuat desain busana diwajibkan terdapat bagian menonjol yang lebih menarik dan dinamakan *centre of interest*

c. Keselarasan

Upcycle dari pakaian bekas mengandung keselarasan dan nilai estetik, dimana perpaduan busana dan nilai ini dapat menggambarkan penampilan dan status sosial individu.

2. *Pengembangan teknik upcycle merging two clothes pada dress*

Pada Jurnal yang ditulis oleh Jufa Resti Andani, (2021), yaitu mendeskripsikan teknik *upcycle merging two clothes* yakni *upcycle* yang dilakukan dengan penggabungan kedua jenis pakaian bekas yang dijadikan sebagai desain baru, terdapat 3 (tiga) prinsip desain serta hasil jadi sebagai berikut:[9]

a. Warna

Didasari pada hasil penelitian jika ditinjau dari kombinasi warna pada desain yang mendapatkan nilai persentase paling tinggi kombinasi warna terbaik dari keempat desain. Warna merupakan sebuah hal yang penting utamanya pada desain busana, dengan adanya warna dapat memberikan peningkatan pada mutu desain guna memberikan nilai tambah terkait keindahan dan memberdakan desain berdasarkan pada tujuan serta disesuaikan pada karakternya.

b. *Centre of interest*

Ialah pusat perhatian yang pada mulanya mengarahkan mata pada sesuatu yang penting didalam sebuah rancangan. Didasari pada hasil penelitian yang ditinjau pada aspek desain terdapat *center of interest* pada desain yang mendapat nilai persentase paling tinggi yaitu pada desain dress yang berarti *center of interest* pada desain

c. Kesesuaian

Kesesuaian mengandung makna selaras maupun cocok. Kesesuaian ialah hasil yang sesuai dan selaras serta cocok. Didasari pada hasil penelitian dari aspek desain yang dilihat berdasarkan nilai selarasan pada proporsi desain yang mendapat nilai paling tinggi yaitu pada desain dress yang berarti kesesuaian proporsi pada desain dress merupakan yang paling baik.

3. *Upcycouture sustainability in fashion upcycling wedding dresses*

Pada Jurnal yang ditulis oleh Talene Lynn Karkazia (2016), yaitu mendeskripsikan limbah industri fashion, metode *upcycling* dapat mengatasi dampak limbah lingkungan dan tempat pembuangan akhir. Sehubungan dengan desain *fashion*

berkelanjutan, teknik *upcycling* adalah paling efektif, karena melibatkan mengubah pakaian yang dibuang menjadi barang-barang yang bernilai atau bernilai lebih tinggi [10].

a. Pengembangan papan suasana hati

Papan suasana hati didefinisikan sebagai representasi visual dari penelitian, analisis, dan inspirasi, yang merupakan alat utama dalam mengkomunikasikan desain mereka kepada orang lain.

b. Pengembangan desain melalui sketsa

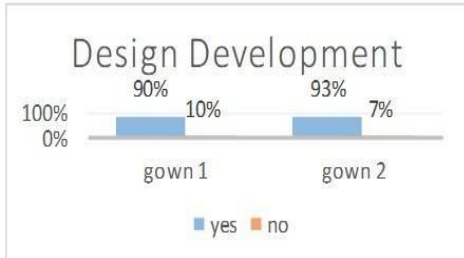
Dalam desain busana, sketsa secara tradisional digunakan sebagai cara untuk mendokumentasikan ide dan inspirasi. Sketsa dianggap sebagai alat pengembangan yang mencakup dasar informasi warna, siluet dan proporsi.

4. *Upcycling wedding gowns: development of design, materials and Ornaments*

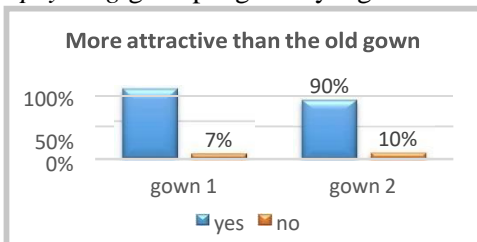
Jurnal yang ditulis oleh Ratna Suhartini (2020), mendeskripsikan *upcycling* gaun pengantin dalam hal aspek pengembangan desain, material kesesuaian, dekorasi, dan kelayakan gaun pengantin produk daur ulang menggunakan persentase dan nilai rata-rata.[11]

a. Produk gaun pengantin dari segi pengembangan desain

1) Pengembangan kesesuaian *upcycling*



2) *Upcycling* gaun pengantin yang menarik



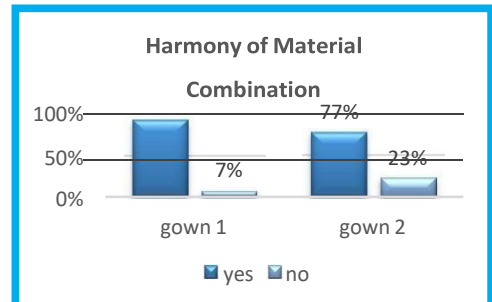
3) Hasil pengembangan desain hasil pengembangan desain dari *upcycling* gaun pengantin, rata-rata menjawab “ya” 92% dan jawaban “tidak” 8%. Gaun pengantin *upcycling* II jawaban rata-rata adalah "ya" 92% dan jawabannya adalah "tidak" 8%.

Tabel 2. Hasil pengembangan desain

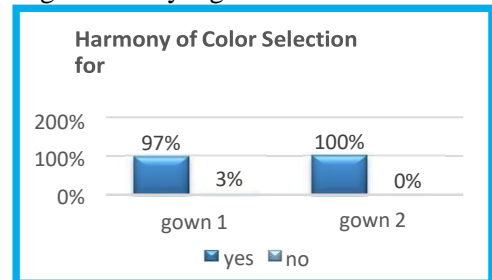
Gown 1		Gown 2	
Yes	No	Yes	No
90%	10%	93%	7%
93%	7%	90%	10%
Average	Average	Average	Average
92%	8%	92%	8%

b. Produk Gaun Pengantin Dilihat Dari Bahan, Harmoni

1) Harmoni Kombinasi Material



2) Pemilihan Warna Material Baru Yang Sesuai Dengan bahan yang lama:



3) Hasil material kesesuaian, keserasian bahan gaun pengantin dan rata-rata jawaban “ya” adalah 95% dan jawaban “tidak” 5%. Pernikahan dress *upcycling* II rata-rata jawaban "ya" adalah 88,5% dan jawabannya adalah "tidak" 11,5%.

Tabel 3. Hasil Produk Gaun Pengantin Dilihat Dari Bahan, Harmoni

Gown 1		Gown 2	
Yes	No	Yes	No
93%	7%	77%	23%
97%	3%	100%	0%
Average	Average	Average	Average
95%	5%	88.5%	11.5%

c. Produk gaun pengantin dilihat dari dekorasi

1) Kesesuaian detail dekorasi



2) Detail Harmoni pada Gaun Pengantin *Upcycle* dengan Bahan



3) Hasil dekorasi detail produk didekorasi gaun pengantin, dilihat dari keserasiannya dari detail dekorasi dengan bahan, untuk pernikahan gaun *upcycling* adalah 97% "ya" dan 3% "tidak". Itu dijelaskan bahwa indikator hasil menjadi detail pernikahan gaun *upcycling* I yang dilihat dari kesesuaian detail dekorasi "sangat bagus". Sedangkan untuk gaun pernikahan *upcycling* II adalah 97% "ya" dan 3% "tidak". kesesuaian kategoris dari detail gaun pengantin *upcycle* adalah "Baik sekali". Jadi, rata-rata keserasian gaun pengantin dekorasi adalah rata-rata jawaban "ya" sebesar 93,5% dan jawabannya adalah "tidak" 6,5%. Gaun pengantin *upcycling* II rata-rata jawaban "ya" adalah 98,5% dan jawaban "tidak" 1,5%.

Tabel 4. Hasil produk gaun pengantin dilihat dari dekorasi

Gown 1		Gown 2	
Yes	No	Yes	No
90%	10%	100%	0%
97%	3%	97%	3%
Average	Average	Average	Average
93.5%	6.5%	98.5%	1.5%

d. Pengembangan Gaun Pengantin *Upcycle*

1) Produk Gaun Pengantin *Upcycle Up To Date*



2) Gaun Pengantin *Upcycle* Layak Digunakan



3) Hasil Pengembangan Gaun Pengantin *Upcycle* Jadi, rata-rata kelayakan *upcycling* gaun pengantin *upcycling* gaun pengantin saya rata-rata menjawab "ya" 92% dan jawaban "tidak" 8%. Gaun pengantin *upcycling* II rata-rata jawaban "ya" adalah 90% dan jawaban "tidak" 10%.

Tabel 5. Hasil pengembangan Gaun Pengantin *Upcycle*

Dress 1		Dress 2	
Yes	No	Yes	No
87%	13%	80%	20%
97%	3%	100%	0%
Average	Average	Average	Average
92%	8%	90%	10%

B. Teknik *upcycle* pakaian bekas sebagai *fashion* berkelanjutan meliputi (menggabungkan, merubah model, dan menghias pakaian bekas).

Menjelaskan proses review pada jurnal yang sudah diteliti tentang, teknik *upcycle* pakaian bekas sebagai *fashion* berkelanjutan meliputi (menggabungkan, merubah model, dan menghias pakaian bekas).

1. *Upcycle busana casual sebagai pemanfaatan pakaian bekas*

Pada Jurnal yang ditulis oleh Dwiyanti Yusnindya Putri, (2018), yaitu mendeskripsikan. Pada hasil jurnal yang diteliti terdapat Tiga aspek yaitu unsur dan prinsip desain, pemanfaatan pakaian bekas, serta hasil jadi pakaian didapatkan dengan hasil rata-rata terbanyak.

Sehingga dapat disimpulkan jika *upcycle* terkait pada kesinambungan yakni dapat disebutkan jika hal ini dapat disebut sebagai cara memanfaatkan limbah pakaian ialah hal yang nyata, dari ketiga teknik tersebut diperoleh rata-rata tertinggi ialah teknik penggabungan kedua pakaian berdasarkan manfaatnya, unsur dan prinsip desain dan hasil *upcycle*. Berikut 3 teknik dan langkah-langkah proses *upcycle* yaitu: menggabungkan, mengubah model dan menghias pakaian bekas:

a. *Upcycle* dengan teknik penggabungan dua pakaian terdapat 4 langkah sebagai berikut:

- 1) Siapkan alat dan bahan yang diperlukan, dalam proses ini diawali sama seperti memulainya sebuah pekerjaan menjahit.
- 2) Mendandai pola dari pakaian bekas yang akan dilakukan *upcycle* disesuaikan pada pola.
- 3) Potong pakaian bekas disesuaikan pada pola sebelumnya.
- 4) Jahit pakaian yang akan di *upcycle*.

b. *Upcycle* dengan teknik merubah model pakaian terdapat 4 langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan dimana proses ini diawali sama seperti memulainya sebuah pekerjaan menjahit.
- 2) Mendandai pola dari pakaian bekas yang akan dilakukan *upcycle* disesuaikan pada pola.
- 3) Potong pakaian bekas disesuaikan pada pola sebelumnya.
- 4) Jahit pakaian yang akan di *upcycle*

c. *Upcycle* dengan teknik penambahan hiasan/material pakaian terdapat 4 langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan dalam proses *upcycle* pakaian bebas, yakni hanya menyiapkan alat dan memilih serta memilah pakaian bekas yang sesuai.
- 2) Memberikan tanda pada pola disesuaikan pada titik sehingga memudahkan proses penyulaman.
- 3) Melakukan pemotongan pada pakaian bekas yang telah diberi pola.
- 4) Menjahit pakaian yang akan di *upcycle* dengan teknik sulaman sebagai hiasan suatu busana.

2. *Pengembangan teknik upcycle merging two clothes pada dress*

Pada Jurnal yang ditulis oleh Jufa Resti Andani, (2021), yaitu mendeskripsikan hasil dan teknik *upcycle merging two clothes* ada 4 yaitu *dress* yang digabungkan dengan *blouse*, kemeja, celana dimana saat busana sudah digabungkan tidak menghilangkanciri khas dari

masing-masing busana.

a. Hasil Pengembangan teknik *upcycle merging two clothes pada dress* ditinjau dari hasil jadi *dress* sebagai berikut:

- 1) Hasil jadi busana sesuai dengan desain didasari pada penelitian yang ditinjau dari aspek hasil jadi busana sesuai dengan desain keempat desain mendapatkan nilai persentase yang sama yaitu responden menjawab “Ya” 100% yang berarti keempat hasil jadi *dress* sesuai dengan desain.
- 2) Hasil jadi busana uang disesuaikan pada kesempatan busana casual didasari pada aspek hasil jadi didasari pada hasil jadi busana sesuai dengan kesempatan pemakain (busana casual) yang mendapat nilai persentase paling tinggi yaitu pada *dress 2* dengan persentase jawaban “Ya” 100% yang berarti hasil jadi busana selaras pada kesempatan pemakaian pada *dress 2* merupakan yang paling baik diantara keempat desain.
- 3) Hasil jadi busana selaras pada prinsip efisiensi. Didasari pada hasil penelitian aspek hasil jadi yang ditinjau berdasarkan hasil jadi busana disesuaikan pada prinsip efisiensi yang mendapatkan persentase paling tinggi yaitu pada *dress 2* dengan

persentase responden menjawab “Ya” 93% yang berarti hasil jadi busana dress 2 disesuaikan pada prinsip efisiensi dibandingkan dengan desain yanglain.

Tabel 6. Nilai rata-rata persentase pengembangan teknik *upcycle*

<i>Dress 1</i>		<i>Dress 2</i>	
<i>Ya</i>	<i>Tidak</i>	<i>Ya</i>	<i>Tidak</i>
100%	0%	100%	0%
93%	7%	100%	0%
87%	13%	93%	7%
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
93%	7%	98%	2%
<i>Dress 3</i>		<i>Dress 4</i>	
<i>Ya</i>	<i>Tidak</i>	<i>Ya</i>	<i>Tidak</i>
100%	0%	100%	0%
97%	0%	97%	3%
90%	10%	90%	10%
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
96%	4%	96%	4%

b. teknik *upcycle merging two clothes* ada 4 yaitu dress yang digabungkan dengan blouse, kemeja, celana dimana saat busana sudah digabungkan tidak menghilangkan ciri khas dari masing-masing busana.

- 1) Desain 1, warna natural merupakan perpaduan warna hitam pada dress dan corak hitam putih pada *blouse*, selain itu desain juga menerapkan prinsip *center of interest* yang mana terletak pada garis leher sabrina yang menggunakan corak garis-garis hitam putih dari *blouse*.
- 2) Desain 2, warna yang dipakai adalah warna natural yaitu perpaduan warna abu-abu pada dress dan celana. Seperti halnya warna hitam dan putih, warna abu-abu juga termasuk kedalam warna natural.
- 3) Desain 3, warna yang digunakan adalah warna monochromatic, ialah warna yang didapat dari gradasi warna yang dipilih berdasarkan gelap maupun terang.
- 4) Desain 3, warna aksen. Ialah ditambahkan sebuah warna yang beragam dari ditambahkannya warna yang berbeda berdasarkan panduan warna, namun tidak merusak kesatuan warna dan ketetapan aksennya



Gambar 1 : Desain dan hasil jadi dress 1 (Sumber: Andani, 2021)



Gambar 2 : Desain dan hasil jadi dress 2 (Sumber: Andani, 2021)



Gambar 3 : Desain dan hasil jadi dress 3 (Sumber: Andani, 2021)



Gambar 4 : Desain dan hasil jadi dress 4 (Sumber: Andani, 2021)

3. *Upcycouture sustainability in fashion upcycling wedding dresses*

Pada Jurnal yang ditulis oleh Talene Lynn Karkazia (2016). Terdapat 3 (tiga) teknik sketsa dapat diterapkan pada setiap tahap proses upcycling secara berurutan untuk menyampaikan dan mengeksplorasi ide-ide yang berubah, sehingga menjadi semakin halus sebagai proses bergerak maju sebagai berikut:

a. Membuat pola

Dalam desain pola tradisional, potongan pola dibuat dari proses *draping*. Desain tersebut kemudian ditransfer ke kertas pola

b. Pembuatan prototipe

Tahap pembuatan prototipe atau pengambilan sampel melibatkan pembuatan sampel pakaian. Lain istilah untuk ini adalah "sampel tiruan". Sampel tiruan biasanya dirancang dari kapas yang tidak diolah, yang disebut muslin

c. Desain selesai

Dalam *upcycling*, penempatan akhir potongan pola disematkan, dan dijahit tangan langsung yang masih ada di manekin. Setelah desain selesai, lebih dekoratif hiasan atau perubahan dapat dibuat.

4. *Upcycling wedding gowns: development of design, materials and Ornaments*

Jurnal yang ditulis oleh Ratna Suhartini (2020), teknik yang digunakan untuk gaun pengantin *Upcycle* adalah dengan ubah desain pakaian dan tambahkan variasi, dekorasi, atau bahan. 1) Merubah model pakaian yang ketinggalan zaman menjadi yang *up to date*, 2) Menambahkan bahan atau dekorasi bisa mempercantik dan menambah kualitas dari pakaian. Menambahkan dekoratif bahan bisa menggunakan bahan baru atau bahan lama yang masih cocok untuk digunakan.

a. Produk *upcycling* gaun pengantin diulas dari pengembangan desain sebagai berikut:

1) Kesesuaian gaun pengantin *upcycle* desain Pengembangan desain gaun pengantin *upcycle* dalam hal kesesuaian Pengembangan desain gaun pengantin *upcycling*, development gaun pengantin *upcycling* berkembang kedalam desain baru dengan tetap mempertahankan karakteristik objek dan prinsipnya.

pembangunan.

2) Gaun pengantin *upcycle* yang menarik *Upcycling* akan lebih menarik dari desain lama, dapat

Terlihat dari pengembangan desain dan tetap memperhatikan aspek desain yakni ukuran, bentuk dan model.

b. *Upcycling* produk gaun pengantin dilihat dari bahan harmoni sebagai berikut:

1) Gaun pengantin *upcycle* memiliki harmoni di kombinasi bahan

Upcycling memiliki hak kombinasi teknik dan kain sehingga bisa dibuat gaun pengantin yang penting. Kombinasi pernikahan *upcycling* bahan gaun memperhitungkan tekstur bahan yang akan dipilih. Harmoni dalam kombinasi pengantin gaun *upcycling* memiliki keberadaan harmoni dan kompatibilitas antara objek satu dan objek lain Ketika digabungkan.

2) Pemilihan warna bahan gaun pengantin yang sesuai dengan bahan gaun pengantin lama

Aspek kerukunan dalam warna gaun pengantin dilihat dari warnanya pilihan. Bahan untuk *upcycling* adalah warna baru. Dalam memilih warna bahan, disarankan memilih warna yang mirip dengan bahan aslinya. Warna pakaian sangat mempengaruhi tampilan dan memperhatikan penggunaan warna yang selaras dan cocok disesuaikan pada waktunya

c. Produk gaun pengantin *upcycling* direview dari rincian dekorasi

1) *Upcycling* Memiliki Detail Dekoratif Yang Cocok untuk Gaun Pengantin

Keserasian gaun pengantin dekorasi dilihat dari segi kesesuaian dapat dilihat bahwa detail dekorasi asli dari satu gaun pengantin adalah renda aplikasi pada bagian tubuh. Detail dari dua *upcycle* gaun pengantin adalah manik-manik yang dipadukan dengan payet. Detail dari gaun pengantin *upcycle* baru menggunakan aplikasi renda tambahan pada gaun mutiara dan permata.

2) Detail Hiasan Gaun Pengantin Memiliki Kesesuaian dengan Bahan

Keselarasan detail dekoratif yang ada pada gaun pengantin dapat dilihat dari penggunaan ornamen semacam renda, mutiara dan permata. Penggunaan warna bahan dalam gaun ini bersifat cenderung putih gading sehingga memberikan pengaruh pada pilihan warna dekorasi yang mendetail

dekorasi yang diterapkan ialah satu dan gaun pengantin upcycle dua patah putih untuk mutiara dan pemilihan brokat sebagai gading.

d. Hasil pengembangan menjadi gaun pengantin *Upcycle*

1) *Upcycling* produk gaun pengantin termasuk gaun yang *up to date*

Hasil penelitian berdasarkan aspek pengembangan yaitu menjadi gaun pengantin upcycle yang diriview berdasarkan produk yang mencakup pada gaun yang up to date. Baju pengantin yang di upcycle adalah baju bekas berpakaian yang mempunyai keadaan yang rusak diberapa bagian.

2) Gaun pengantin *Upcycle* Layak Digunakan Kembali

Hasil penelitian terkait pada aspek pengembangan yaitu menjadi gaun pengantin yang digambarkan berdasarkan produk gaun pengantin upcycling mencakup pada gaun yang layak untuk digunakan. Siklus atas gaun pengantin yakni telah ditambahkan kedalam daya jual dan layak digunakan karena bahan yang sudah rusak telah diperbaiki dan kualitas barang memiliki nilai fungsi yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan:

1. Desain *upcycle* pakaian bekas sebagai *fashion* berkelanjutan meliputi (Warna, *Centre of interest*, keselarasan). Dalam desain busana, warna dapat meningkatkan mutu desain, memperbaiki, membedakan desain sesuai dengan tujuannya, sesuai dengan karakternya. Sebagaimana *centre of interest* atau pusat perhatian yang menggambarkan jika disebuah desain busana wajib terdapat bagian yang menarik dan selaras sehingga perpaduannya lebih estetik dan kreatif.
2. Teknik *upcycle* pakaian bekas sebagai *fashion* berkelanjutan meliputi (menggabungkan, merubah model, dan menghias pakaian bekas). Dimana saat busana sudah digabungkan tidak menghilangkan ciri khas dari masing-masing busana, merubah model dengan cara memotong pakaian bekas sesuai dengan tanda pola, penempatan akhir potongan pola disematkan, dan dijahit tangan setelah desain selesai, dengan penambahan hiasan.

V. REFERENCES

Jurnal :

- [1.] I Wayan Sudana. (2019) Fungsi Ornamen dalam Pengembangan Desain *Fashion*: Studi Kasus Ornamen Karawodi Gorontalo. Tersedia dalam : <https://repository.isi-dps.ac.id>
- [2.] Arifah A. Riyanto (2009), Bahan Ajar Dasar Desain Mode Busana. Tersedia dalam : <http://file.upi.edu>
- [3.] Nadya Hanifah. (2020). Kajian *Sustainable Fashion* Sebagai Aspek Dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Sebagai Solusi Untuk Meminimalisir Dampak *Fast Fashion*. Tersedia dalam : <http://repository.uns.ac.id>
- [4.] Siti Nur Azizah, 2018, Pelatihan Ekonomi Dengan Memanfaatkan Pakaian Bekas Menjadi Pakaian Bekas. Tersedia dalam : <http://repository.unesa.ac.id>
- [5.] Dwiyantri Yusninda Putri, 2018, Upcycle Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas. Tersedia dalam : <https://ejournal.unesa.ac.id>
- [6.] R.T. S. Hariyati, "Mengenal *Systematic Review Theory*". Tersedia dalam : <http://jki.ui.ac.id>
- [7.] Kitchenham, B. and Charters, S. (2007). *Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*, Tersedia dalam : <https://www.sciencedirect.com>
- [8.] Dwiyantri Yusninda Putri, 2018, Upcycle Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas. Tersedia dalam : <https://ejournal.unesa.ac.id>
- [9.] Resti Andani 2021, Pengembangan Teknik *Upcycle Merging Two Clothes* Pada Dress. Tersedia dalam : <https://ejournal.unesa.ac.id>
- [10.] Karkazia talene Lynn 2016, *Upcycouture Sustainbiliti In Fashion : Upcycling Wedding Dreeses* Tersedia dalam : <http://dSPACE.calstate.edu>
- [11.] Suhartini, Ratna 2020, *Upcycling wedding gowns: development of design, materials and Ornaments* Tersedia dalam : <https://atlantis-press.com>